

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara ilmiah merupakan cara dalam memperoleh data secara akurat dengan disertai tujuan dan kegunaan dalam hal tertentu.⁴⁵ Metode penelitian merupakan bagian yang penting dalam melakukan sebuah penelitian. Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan yang telah diteliti oleh peneliti di daerah tertentu dengan disertai pemaparan dalam rumusan masalah. Penulis akan menyajikan data yang lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai berikut:

A. Pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan suatu permasalahan yang dapat dikaji dengan bentuk kualitatif yakni menggunakan penelitian lapangan, singkatnya penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah melakukan penelitian guna mencari data mengenai segala informasi dengan langsung dengan menghampiri daerah yang dijadikan sebagai objek penelitian. Permasalahan yang dikaji membahas mengenai pengalihan hak sewa menyewa lahan pertanian milik Perhutani. Segala informasi yang didapatkan sebagai penunjang penelitian didapatkan dari beberapa masyarakat penyewa lahan Perhutani, pihak Perhutani dan beberapa tokoh masyarakat yang bertempat di Desa Asmorobangun Kecamatan

⁴⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

Puncu Kabupaten Kediri yang sampai sekarang masih dilakukan oleh masyarakat hutan khususnya mereka yang dilimpahi hak sewa oleh pemerintah untuk bertani guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa hutan.

B. Kehadiran Peneliti

Seorang peneliti tentunya yang akan menjadi aktor yang sangat penting dalam melakukan penelitian, sehingga keberadaannya di lapangan tempat ia melakukan observasi menjadi unsur yang penting. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif kehadiran seorang peneliti yang berada langsung di tempat objek penelitiannya ia akan dapat mengantongi banyak data secara akurat dan relevan yang tentunya dapat menjadi penunjang penelitian. Sebagai seorang peneliti ia akan melakukan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, menghimpun data, menyederhanakan data, mengolah data, dan lain sebagainya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis berada di Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri, merupakan sebuah desa yang berada di bawah area lereng gunung Kelud yang masih berstatus gunung aktif sampai saat ini, bertempat di Kabupaten Kediri. Masyarakat setempat menamakannya petani lereng Kelud. Penulis melakukan penelitian di Desa Asmorobangun dikarenakan dalam kawasan ini terdapat hamparan hutan yang cukup luas di bawah kepemilikan pemerintah BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang termasuk dalam kawasan hutan konservasi, sehingga untuk itu pemerintah

memberikan hak istimewa kepada masyarakat desa hutan sebagai lahan pertanian sosial. Disamping itu, lahan hutan yang dijadikan lahan pertanian oleh masyarakat kawasan hutan harus tetap menjaga pohon tegakan yang dilarang untuk dicuri maupun ditebang secara liar. Dalam hal ini hutan milik Perhutani ditunjang oleh kontur tanah yang sangat subur dan produktif.

Terdapat alasan lain yang mendasari peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut dikarenakan tempat tersebut sesuai dengan objek yang diteliti oleh penulis, sehingga dapat mempermudah penulis dalam menganalisa permasalahan yang terjadi di Desa Asmorobangun. Selain dari pada itu, penulis sangat mengenal masyarakat desa sekitar dengan adat budaya dan kebiasaan masyarakat setempat, karena penulis lahir dan pernah bertempat tinggal di tempat tersebut, serta didukung dengan saudara sebagai penggarap yang diberikan hak sewa lahan oleh pihak Perhutani. Sehingga hal tersebut dapat mempermudah penulis dalam memperoleh dan menggali informasi terkait permasalahan yang telah diteliti oleh penulis yakni tentang masalah pengalihan hak sewa lahan pertanian milik Perhutani.

D. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, yang dimuat sebagai berikut:

1. Data Primer

Proses pengambilan data yang pertama adalah sumber data primer, yakni sumber data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara atau pengambilan survei yang dilakukan di lapangan

berdasarkan data yang telah dirancang sesuai dengan tujuannya. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan muatan data dari masyarakat yang bersangkutan, yakni kepada LMDH Wana Sejahtera dan para pihak yang terlibat secara langsung dalam sewa menyewa lahan pertanian milik Perhutani diantaranya yakni, Bapak kepala Desa Asmorobangun, Bapak Kasun Dusun Jomblang, Bapak Umar Dani, Mas Iman Hamdani, Bapak Muji, Bapak S, Bapak SW, Bapak A, Bapak P, Bapak R, dan Ibu R.

2. Data Sekunder

Pengambilan data secara sekunder merupakan pengambilan data yang dilakukan secara tidak langsung. Pada umumnya, data sekunder merupakan landasan atau sumber hukum yang digunakan dalam data primer. Penyajian data sekunder yang dilakukan peneliti dalam masalah yang diteliti tidak lain bersumber dari undang-undang, jurnal, penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku, artikel ilmiah

- a. Bahan hukum primer, yakni bahan hukum yang berbentuk *autoritatif* atau memiliki otoritas. Bahan primer tersebut memuat mengenai peraturan Perundang-undangan, catatan resmi atau berkaitan dengan risalah dalam pembuatan Undang-undang dan putusan di pengadilan.⁴⁶ Peneliti menggunakan sumber data primer yang bersumber dari peraturan Undang-undang Hukum Perdata, Teori Sosiologi Hukum Islam, Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang kehutanan, Peraturan

⁴⁶ Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, (Jakarta: Kencana, 2011), 181.

Pemerintah (PP) Nomor 6 Tahun 2007 Tentang Tata Ruang Penyusunan Rencana, dan pemanfaatan Hutan, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor p.83/MenLHK/Sekjen/Kum.1/10/2016 Tentang Perhutanan Sosial, SK Direksi Perum Perhutani Nomor: 682/KPTS/DIR /2009 tentang Pedoman Pengelolaan Sumber Daya Hutan Bersama Masyarakat).

- b. Bahan hukum sekunder, merupakan bahan hukum yang diperoleh dari semua hasil publikasi mengenai hukum yang bukan termasuk ke dalam dokumen-dokumen resmi, yakni meliputi kamus hukum, jurnal hukum, buku-buku hukum, dan komentar atas dasar putusan pengadilan.⁴⁷ Peneliti menggunakan bahan hukum sekunder meliputi buku-buku hukum, jurnal hukum, skripsi terdahulu dan segala data yang dibutuhkan.

E. Prosedur Pengumpulan data

Dalam melakukan sebuah penelitian, tahap pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang penting saat melakukan penelitian, karena setiap dari penelitian yang dilakukan memerlukan sebuah data yang akurat terkait objek yang diteliti. Apabila seorang peneliti tidak mengetahui teknik dalam pengumpulan data,

⁴⁷ Ibid, 181.

maka seorang peneliti tidak dapat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ialah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk dapat mengumpulkan data serta serangkaian informasi, guna menunjang penelitian yang dilakukan secara langsung (*face to face*) dengan responden yang dirasa telah cakap dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan secara mendalam. Dengan melakukan wawancara, pewawancara dapat mengambil sebuah pandangan, pola pikir, serta sikap yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Sebelum melakukan wawancara, hendaknya seorang pewawancara mempersiapkan pertanyaan yang akan ditujukan kepada responden secara terstruktur dengan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan dimengerti. Sebab, wawancara merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh seorang peneliti dalam menunjang informasi awal yang ia dapatkan untuk membuat pertimbangan metode penelitian. Wawancara yang dilakukan bukanlah wawancara biasa, melainkan wawancara dalam menggali segala informasi mengenai objek yang diteliti, sehingga dapat sesuai dengan perkiraan peneliti. Oleh sebab itu, seorang peneliti dalam wawancara dapat mengarahkan responden menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang selaras dengan pendapat, sudut pandang dan pemikiran responden.

Tujuan dari penggunaan metode ini diyakini dapat memunculkan sebuah argumentasi yang memuat beberapa jawaban yang sesuai dan dapat dibuktikan secara nyata, sehingga memunculkan informasi yang terpercaya dari masyarakat. Agar informasi yang didapat tepat dan akurat, peneliti melakukan wawancara kepada pihak Perhutani (LMDH Wana sejahtera), petani penggarap, dan tokoh masyarakat.

2. Observasi

Penelitian dapat dikatakan akurat apabila melakukan observasi di dalamnya. Sederhananya, observasi ialah pengamatan langsung. Maksudnya, observasi merupakan suatu teknik penelitian yang dilakukan peneliti dengan mendatangi secara langsung lokasi penelitian dan membuat pengamatan serta analisa dari lokasi penelitian agar dapat memperoleh informasi yang akurat.

Segala informasi yang telah didapatkan saat berada di lapangan dicatat sebagaimana argumen yang disampaikan oleh para subjek, meliputi alur peristiwa, lingkungan atau lokasi dari objek yang diteliti, dan beberapa hal lainnya yang dapat menjadi penunjang peneliti dalam memperoleh jawaban. Peneliti dapat melakukan observasi selama ia masih membutuhkan informasi dari objek penelitian yang diteliti.

3. Dokumentasi

Pengumpulan informasi melalui dokumentasi merupakan teknik dalam mendapatkan informasi yang berasal dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yaitu pengalihan hak sewa

lahan pertanian milik Perhutani di Desa Asmorobangun. Teknik yang digunakan adalah teknik yang dapat mempengaruhi informasi yang digali terkait ruang geografis desa, dan keadaan lingkungan sekitar. Teknik ini dinilai efektif dalam mencari informasi secara mendalam.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu rangkaian kegiatan meliputi penelaahan, pengelompokan, penafsiran, sistematisasi, dan verifikasi data dari suatu fenomena yang memiliki nilai sosial, akademis serta ilmiah. sehingga analisis data juga dapat disebut sebagai pengelolaan data dan penafsiran data.⁴⁸ Penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni dengan menggunakan teknik penelitian deskriptif, yakni memetakan dan merangkum informasi yang telah didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif akan dapat menghasilkan informasi secara deskriptif. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengungkap permasalahan mengenai praktik peralihan hak sewa lahan pertanian milik Perhutani di Desa Asmorobangun dalam sudut pandang sosiologi hukum Islam.

Analisis data juga dapat menjadi langkah dalam menguraikan data yang telah terkumpul bersumber dari wawancara, dan observasi yang selanjutnya menjadi rujukan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, informasi deskriptif berkaitan dengan sesuatu yang diperoleh dari hasil wawancara oleh narasumber yang dapat diterima pancaindra serta kalimat yang disajikan secara tertulis. Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis untuk ditarik

⁴⁸ Choirel Anwar, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 133.

kesimpulan. Terdapat teknis yang harus ada guna dapat menyempurnakan data kualitatif, yakni sebagai berikut:

1) Reduksi data

Dengan data yang diperoleh di lapangan, semakin lama peneliti akan menemukan data yang semakin banyak dan kompleks bahkan rumit, sehingga penulis perlu melakukan analisis data dengan reduksi data. Reduksi data yakni proses mengumpulkan data, merangkum, dan meringkas data, serta membuat pokok-pokok penting yang lebih ditonjolkan untuk dapat memperoleh benang merah atau tema yang diinginkan.

2) Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, maka tahapan selanjutnya adalah menyajikan data yang memuat informasi yang didapatkan di lapangan hingga data dapat tersaji untuk dikaji. Teknik penyajian data dapat memberi kemudahan terhadap peneliti dalam penyusunan informasi dengan lebih sederhana dan untuk dapat mempermudah pemahaman mengenai isi informasi. Singkatnya, teknik penyajian data dapat memberikan kemudahan dalam hal penarikan kesimpulan yang telah direduksi.

3) Menarik kesimpulan

Tahapan terakhir adalah melakukan penarikan data oleh peneliti yang selanjutnya akan dikembangkan analisis yang dilakukan. Kesimpulan awal yang ditemukan bersifat sementara yang bisa berubah seiring dengan ditemukannya bukti-bukti yang lebih kuat. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan secara terbuka yang akan difokuskan dalam temuan yang ada di

lapangan. Pentingnya menarik kesimpulan dalam penelitian adalah dapat menjadi jawaban penelitian yang sesuai dengan data di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Penelitian yang dilakukan telah diuji atau salah melalui pengecekan keabsahan data, untuk menyajikan dan mendapatkan data yang telah teruji kebenarannya dan sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan tanpa adanya manipulasi data, karena data yang telah teruji tersebut yang akan dipertanggung jawabkan mengenai validasinya berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan.

Untuk dapat melakukan pengecekan keabsahan data, peneliti dapat melakukan:

1. Melakukan observasi atau pengamatan di lapangan dengan waktu yang relatif panjang akan dapat memberikan keuntungan kepada peneliti untuk mendapatkan informasi atau data secara mendalam dan aktual. Hal lain juga didapatkan mana kala melakukan penelitian perpanjangan observasi seperti memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan berbagai informasi lainnya yang dapat menunjang dan memperjelas keabsahan data
2. Meningkatkan kecermatan peneliti dalam melakukan observasi dengan menekankan kepada kepekaannya untuk lebih fokus, lebih teliti dan lebih efektif dalam melakukan observasi maupun dalam tahap pencarian data, supaya peneliti dapat lebih mendominasi perihal arah tujuan penelitiannya.

3. Triangulasi, yakni kaidah dalam mengecek data dalam membuat studi mengenai perbandingan objek yang diperoleh di luar data yang didapatkan. Upaya ini sering dilakukan seorang peneliti dalam membuat kesimpulan dari data yang berasal dari luar penelitian. Sehingga peneliti dapat membuat komparasi dari beberapa yang diperoleh dari luar.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan beberapa langkah baik sebelum maupun sesudah melakukan penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Tahap sebelum ke lapangan

Tahapan ini merupakan tahap dimana peneliti telah melakukan penyusunan data yang nantinya akan berlanjut dengan melakukan observasi dan menciptakan hubungan baik dengan tempat penelitian, dan dapat menemukan tujuan dari penelitian yang dilakukan.

2. Tahap lapangan

Selanjutnya adalah tahap di lapangan, yang mana dalam tahap ini memuat mengenai segala aktivitas yang diperoleh dalam proses penghimpunan data yang nantinya akan menjadi bahan dasar dalam penelitian yang selaras dengan objek dan hasil data yang telah terhimpun. Sehingga, dalam hal ini seorang peneliti hendaknya terjun langsung ke lapangan tempat ia melakukan penelitian mengenai objek yang ia teliti.

3. Tahap analisa data

Dalam tahap analisa berisi mengenai proses dimana seorang peneliti membuat tahap analisa data, peninjauan data, tafsiran data, maupun memberikan sudut pandang yang berbeda.

4. Tahap penyusunan laporan

Setelah beberapa tahap tersebut dilakukan, peneliti akan menyusun beberapa data yang sebelumnya telah dikumpulkan dan dianalisa. Selanjutnya, peneliti akan mengkonsultasikan hasil penyusunan laporan penelitian kepada dosen pembimbing.